
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA

Rosita Ayu Wulandari

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

sitawulan12@gmail.com

ABSTRACT

Social attitude is one of the things that students must develop if they want to succeed in becoming a warm person in the community and create a harmonious and peaceful living atmosphere. However, many studies show that currently students have low social attitudes. The formation of social attitudes is influenced by parenting patterns, mass media, schools, and peers. This study aims to determine (1) the effect of using social media on students' social attitudes at SMPN 1 Tajinan, (2) the effect of parenting styles on students' social attitudes at SMPN 1 Tajinan, (3) the effect of using social media and parenting patterns of parents on the social attitudes of students at SMPN 1 Tajinan. The research method used in this study is a quantitative approach with a correlational type. The population in the study were all students at SMPN 1 Tajinan totaling 468 students. Sampling was carried out by stratified random sampling technique using the slovin formula and got the results of 82 students. The instrument used in this research is a questionnaire or questionnaire. Data analysis used descriptive statistical analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing including the t test and f test. The results of study showed that: (1) there was no positive and significant effect of social media use on students' social attitudes at SMPN 1 Tajinan, (2) there was a positive and significant influence on parenting style on students' social attitudes at SMPN 1 Tajinan, (3) the simultaneous use of social media and parenting styles parents influence the social attitudes of students at SMPN 1 Tajinan.

Keywords: Social Media; Parenting Style; Social Attitude

ABSTRAK

Sikap sosial merupakan salah satu hal yang harus dikembangkan siswa apabila ingin berhasil menjadi pribadi yang hangat di tengah masyarakat serta tercipta suasana hidup yang rukun dan tentram. Namun, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa saat ini siswa memiliki sikap sosial yang rendah. Pembentukan sikap sosial dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, media massa, sekolah, dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, (2) pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, (3) pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdapat di SMPN 1 Tajinan berjumlah 468 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* menggunakan rumus slovin dan mendapat hasil sebanyak 82 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji

asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis meliputi uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, (3) secara simultan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

Kata-Kata Kunci: : media sosial, pola asuh orang tua, sikap sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan sikap sosial siswa mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Kodir & Haris, 2021) menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan sikap sosial. Siswa saat ini cenderung kurang jujur, kurang disiplin, tidak patuh terhadap guru, bersikap acuh terhadap tata tertib sekolah, dan senang melakukan perkelahian. Penelitian lain juga mengemukakan bahwa siswa kurang mempunyai sikap toleransi dan sering mengumpulkan tugas terlambat (Santika, 2020). Hal ini juga diperkuat (Handari, 2022) bahwa siswa mempunyai sikap sosial yang kurang baik pasca pandemi sering melalaikan tugas yang diberikan, disiplin yang kurang, melakukan kecurangan, dan berbohong. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan magang, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan sikap siswa yaitu kurangnya sopan santun, rasa hormat kepada guru dan saling menghormati antar teman.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah pokok yang terdapat pada siswa yakni penurunan sikap sosial. Berdasarkan penelitian sebelumnya aspek utama yang mempengaruhi sikap sosial siswa tersebut menurun sejak adanya pandemi Covid-19. Selama kurun waktu kurang lebih dua tahun, para siswa diharuskan untuk belajar dari rumah atau disebut *School From Home* (Wahyono dkk., 2020). Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih sering mengakses internet. Hal ini menjadi kebiasaan dan terbawa hingga sekarang yakni masa pasca Covid-19.

Survei yang oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menghasilkan bahwa pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada 2022-2023 pengguna mencapai 215,63 juta orang (W. Finaka, 2023). Apabila melihat dari pengguna internet, masyarakat Indonesia yang mengakses media sosial sebanyak 212,9 juta pengguna (Haryanto, 2023). Pengguna internet dan media sosial tertinggi ialah anak-anak usia sekolah atau remaja rentang usia 13-18 tahun dimana mencapai hampir seluruh dari total usia kelompok tersebut atau sebesar 99,16 persen (Pahlevi, 2022).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan internet dan media sosial terus meningkat. Media sosial digunakan siswa dalam berinteraksi dengan aktivitas diluar rumah dan berselancar di dunia maya selama waktu yang cukup lama. Apabila seseorang menggunakan media sosial dengan berlebih akan berdampak kecanduan pada teknologi itu sendiri (Putri dkk., 2016). Penggunaan media sosial pastinya membawa dampak baik maupun buruk untuk siswa. Penggunaan media sosial bisa membantu siswa untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga, dapat meningkatkan kreativitas siswa, dan lain sebagainya. Tetapi jika ditinjau lebih dalam, penggunaan media sosial membawa berbagai dampak negatif. Jika orang tua tidak melakukan pengawasan dan kurang tegas dalam membuat kebijakan mengenai menggunakan media sosial terhadap anak, maka dampak negatif yang ditimbulkan semakin banyak.

Sikap sosial terbentuk dipengaruhi oleh orang tua. Dalam hal ini orang tua berperan penting untuk membentuk sikap anak mereka. Pengaruh paling kuat adalah keluarga sebagai kelompok primer bagi anak. Setiap orang tua hendak mendidik anak menjadi baik. Namun, orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik buah hati mereka disebut dengan pola asuh orang tua. Hal lain yang mempengaruhi sikap sosial siswa dimana anak kurang melakukan sosialisasi sejak dulu atau dari kecil disebut juga faktor internal. Mereka akan semakin sukar untuk meningkatkan sikap sosialnya dikarenakan ketika Covid-19 apapun dilakukan dari rumah (Kodir & Haris, 2021). Keadaan ini menjadikan anak kurang berinteraksi, membuat anak mempunyai rasa empati yang kurang yang akhirnya menurunkan sikap sosial. Pembelajaran daring yang berlangsung dalam jangka waktu lama ini mengakibatkan kebosanan, membentuk sikap anti sosial (Widodo & Nursaptini, 2020).

Hal tersebut akhirnya menjadi keresahan peneliti apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi sikap sosial siswa. Sikap sosial tersebut mungkin terbentuk sebagai dampak dari penggunaan media sosial atau pola asuh orang tua yang kurang benar dalam membentuk sikap sosial anak. Peneliti ingin mengetahui mungkin kedua hal tersebut benar-benar dapat mempengaruhi sikap sosial siswa. Penelitian ini diperlukan untuk meredakan kecemasan orang tua dan guru ketika putra-putrinya dan siswa-siswinya mengalami penurunan sikap sosial. Apabila kedua faktor tersebut amat berpengaruh terhadap sikap sosial anak, orang tua dan guru dapat memberikan arahan terbaik kepada anak atau siswa.

KAJIAN LITERATUR

Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial memiliki arti sebagai suatu komponen internet yang bisa digunakan untuk berinteraksi secara virtual dengan orang lain. Antony Mayfield menyatakan bahwa media sosial yakni suatu *platform* digital yang memungkinkan penggunanya membagikan aktivitas maupun karya yang telah dibuat, menggabungkan orang-orang dari penjuru dunia, dan menghasilkan sebuah pesan dengan mudah (Nasrullah, 2021). Michael Haenlein dan Andreas Kaplan mengartikan media sosial sebagai sekelompok program *online* yang dibangun dengan teknologi Web 2.0 (Rohmah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa media sosial ialah suatu alat yang dimanfaatkan pengguna sebagai perantara berinteraksi secara tidak langsung dengan individu lain melalui perangkat seluler juga dikenal sebagai dunia maya.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial menurut Nasrullah dalam Setiadi (2016) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Jaringan (*Network*) , Prasarana yang menghubungkan komputer ke hardware lainnya. Komunikasi dapat berlangsung ketika sambungan ini terhubung dengan komputer. Selain itu juga digunakan untuk transfer data, (2) Informasi (*Informations*), suatu informasi menjadi salah satu hal penting dalam media sosial karena pengguna menggambarkan personalitas, membuat konten, dan berinteraksi berlandaskan informasi, (3) Arsip (*Archive*), Pengguna media sosial menganggap arsip sebuah simbol yang berarti tersimpannya konten dan dapat mengaksesnya dimanapun meskipun melalui perangkat yang berbeda, (4) Interaksi (*Interactivity*), media sosial menciptakan jaringan dimana sesama penggunanya bisa melangsungkan interaksi untuk melebarkan jalinan pertemanan atau pengikut (*follower*).

3. Dampak Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan media sosial antara lain: 1) Mempermudah proses komunikasi dengan orang banyak., 2) Informasi tersebar dengan cepat, 3) Memperbanyak pergaularan, 4) Memangkas jarak dan waktu, 5) Sebagai wadah berekspresi. Adapun dampak negatif penggunaan media sosial antara lain: 1) Merenggangkan hubungan antar individu dan kelompok, 2) Mengurangi interaksi secara tatap muka, 3) Membuat ketergantungan, 4) Minimnya privasi, dan 5) Mengakibatkan konflik.

Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh menurut Djamarah ialah gambaran antara anak dengan orang tuanya dalam berinteraksi mengenai sikap dan perilaku selama kegiatan pengasuhan berlangsung (Nufus & Adu, 2020)(Tridhonanto, 2014). Hurlock berpendapat bahwa pola asuh berarti mengajari anak-anak cara beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka atau cara menyesuaikan diri dengan masyarakat. Dapat disimpulkan pola asuh ialah cara yang digunakan orang tua supaya anak berperilaku baik sejalan dengan norma masyarakat. Orang tua mengaplikasikan pola asuh dengan harapan agar anak mereka memperoleh kesuksesan dalam hidup.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Baumrind memaparkan ada tiga tipe pola asuh orang tua yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Nufus & Adu, 2020). Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1) Pola asuh otoriter, pola asuh ini merupakan jenis pendekatan yang bersifat memaksa keinginan, anak harus patuh dan mengikuti suatu aturan yang dibuat orangtua. Hak dan keinginan anak kurang ditanggapi oleh para orang tua. Jika anak tidak berhasil mencapai sesuatu maka ia dianggap gagal. 2) Pola asuh permisif, berbeda sekali dengan pola yang disebutkan diatas, yang menggunakan metode otoritas orang tua. Permisif berarti bahwa orang tua serba mengizinkan. Pola pengasuhan ini bersifat responsif (mau mendengarkan) tetapi cenderung terlalu bebas. 3) Pola asuh demokratis, pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, orang tua mempertimbangkan kebutuhan dan minat realistik anak-anak mereka. Orang tua dalam jenis pola ini terkadang menolak permintaan anaknya sebagai bentuk mendidik anak mengenai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari

2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Mussen mengemukakan terdapat sejumlah penyebab yang berpengaruh terhadap pola asuh orangtua (D. Y. Sari, 2021), sebagai berikut: 1) Pengaruh cara orang tua dibesarkan, orang dewasa sering mendidik anak-anak dengan menyamakan saat mereka dibesarkan orangtuanya. 2) Lingkungan rumah, misalnya ketika sebuah keluarga hidup di kota besar, cenderung orang tua melakukan sejumlah kontrol karena cemas. 3) Tradisi budaya. Budaya lokal tempat tinggal orang tua akan mempengaruhi pola asuh orangtua.

Berdasarkan pemaparan di atas, pola asuh orang tua disebabkan oleh sejumlah faktor. Orang tua dapat menerapkan pola asuhnya ke arah yang lebih positif meskipun mereka menghadapi situasi sulit dalam hidupnya atau perubahan keadaan selama mereka memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengendalikan keadaan tersebut.

Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Sikap Sosial

Kamus psikologi mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan untuk memberikan respon terhadap orang, objek atau kondisi tertentu baik respon positif maupun negatif (Sarnoto & Andini, 2017). Hurlock mengemukakan bahwa sikap sosial yakni bisa bekerja sama, mampu berkompetisi dengan positif, dapat berbagi dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk diterima oleh lingkungan sekitar, dan bergantung kepada orang lain secara positif, dan mempunyai sikap kelekatan (*attachment behavior*) yang baik. Sikap sendiri berarti anggapan, perbuatan, atau pandangan terhadap objek. Jadi, bisa dikatakan sikap sosial ini memiliki arti reaksi terhadap objek yang kita lihat (Hasanah dkk., 2017). Sikap sosial mengandung sejumlah nilai didalamnya seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan percaya diri. Sikap sosial berasal dari pengalaman atau kehidupan sehari-hari yang secara langsung mempengaruhi seseorang dan digambarkan sebagai bentuk kesiapan untuk bertindak dalam keadaan tertentu. (Kuntoro & Wardani, 2020).

2. Ciri-ciri Sikap Sosial

Menurut Bimo Walkito ada sejumlah sifat dari sikap yaitu: 1) Sikap menggambarkan antara objek (orang, benda, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya) dengan subjek. 2) Sikap dipelajari dan timbul sebagai hasil dari kebiasaan terjadi. 3) Sikap sosial itu berubah. 4) Adanya perbedaan perasaan (Arifin, 2015). Gerungan juga mengemukakan ciri-ciri sikap sosial yaitu : 1) Sikap (*attitude*) terbentuk karena adanya hubungan individu terhadap suatu objek yang berkembang. 2) Sikap bisa berubah-ubah. Sikap seseorang mudah diubah tergantung pada suasannya memiliki aura positif atau negatif. 3) Sikap yang membutuhkan objek, berarti sikap tidak dapat berkembang dengan sendirinya sehingga membutuhkan bantuan orang lain (Sarnoto & Andini, 2017).

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa sikap tidak dibawa sejak dulu, melainkan munculnya sikap berasal dari pengalaman seseorang dari lingkungannya atau kesehariannya. Sikap sosial dapat berubah dan berkembang yang akhirnya menjadi kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri seseorang.

3. Indikator Sikap Sosial

Penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 ada dua yakni sikap spiritual yang terkandung dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan sikap sosial yang ada dalam KI-2. Peneliti memfokuskan sikap sosial KI-2 karena menjadi salah satu variabel bebas pada penelitian ini. Adapun sikap sosial sesuai pada standar KI Kurikulum 2013 yaitu (Mutafidoh & Wibowo, 2017): 1) jujur, sikap bisa dipercaya dalam berkata dan berbuat. 2) dispilin yaitu perbuatan tertib dan patuh pada peraturan, 3) tanggung jawab yaitu tindakan segala kewajiban yang harus dilaksanakan, 4) sopan santun yaitu sikap dalam bergaul maupun bertingkah laku, 5) toleransi yaitu sikap saling menghargai satu sama lain, dan 6) percaya diri yaitu Sikap yakin akan kemampuannya sendiri dalam bertindak atau melakukan aktivitas.

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Faktor penyebab perubahan sikap yang dikemukakan Bimo Walkito seperti yang dikutip dalam (Arifin, 2015) : 1) Faktor Intern, muncul dari dalam pribadi seseorang. Faktor tersebut berupa kemampuan individu dalam menerima dan mempertimbangkan pengaruh eksternal. Penentuan pilihan ini disesuaikan dengan motivasi dan sikap yang dimiliki

seseorang. 2) Faktor ekstern ialah faktor dari luar individu. Faktor tersebut berbentuk interaksi sosial diluar golongan. Misalnya individu dengan individu lain melalui hasil kebudayaan manusia seperti media komunikasi.

METODE

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini korelasional yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih (Candika Pakaya, 2023). Penelitian ini ingin mengukur pengaruh dari penggunaan media sosial (X_1) terhadap sikap sosial (Y), pola asuh orang tua (X_2) terhadap sikap sosial (Y), dan pengaruh penggunaan media sosial (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) terhadap sikap sosial (Y). Populasi yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yakni siswa SMPN 1 Tajinan yang berjumlah 468 siswa. Pengambilan sampel yang *digunakan stratified random sampling* sebesar 82 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner dengan skala likert yang telah diuji sebelumnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang diterapkan yakni analisis regresi linier berganda.

HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui angket berupa 13 pernyataan bahwa siswa yang memiliki penggunaan media sosial sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 4%. Selanjutnya siswa yang memiliki penggunaan media sosial rendah sebanyak 26 siswa atau 32%. Siswa yang memiliki penggunaan media sosial dengan kriteria tinggi sebanyak 43 siswa atau 52%. Selanjutnya siswa yang memiliki penggunaan media sosial dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 10 siswa atau 12%. Perolehan data variabel pola asuh orang tua melalui angket berupa 10 pernyataan bahwa siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis dengan kriteria sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 4%. Selanjutnya siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis kriteria rendah sebanyak 33 siswa atau 40%. Siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis dengan kriteria tinggi sebanyak 29 siswa atau 35%. Selanjutnya siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 17 siswa atau 21%. Sedangkan untuk perolehan data variabel sikap sosial melalui angket berupa 12 pernyataan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 4%. Selanjutnya siswa yang memiliki sikap sosial rendah sebanyak 42 siswa atau 51%. Siswa yang memiliki sikap sosial dengan kriteria tinggi sebanyak 31 siswa atau 38%. Selanjutnya siswa yang memiliki sikap sosial dengan kriteria sangat tinggi hanya 6 siswa atau 7%.

Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) untuk X_1 terhadap Y diperoleh nilai $t_{hitung} (-0,724) < t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikansi $0,471 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang dapat diartikan bahwa secara parsial penggunaan media sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan. Uji parsial (uji t) untuk X_2 terhadap Y diperoleh nilai $t_{hitung} (2,819) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang dapat diartikan bahwa secara parsial pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan. Selanjutnya dilakukan uji simultan (uji F) diperoleh nilai $F_{hitung} (5,353) > F_{tabel} (3,11)$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang dapat diartikan bahwa secara simultan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang ada di SMPN 1 Tajinan tergolong tinggi. Artinya siswa SMPN 1 Tajinan memiliki ketertarikan yang lebih terhadap penggunaan media sosial ini. Penggunaan media sosial secara berlebihan akan berdampak kecanduan pada teknologi. Efek kecanduan tersebut diakibatkan fitur media sosial yang ada dimana banyak fitur yang menghibur (Putri dkk., 2016). Ketika siswa sudah mengalami kecanduan maka akan muncul dampak negatif dari penggunaannya seperti tidak percaya diri pada lingkungan, menjadi malas berinteraksi tatap muka langsung di dunia nyata, serta kurang bersosialisasi yang akhirnya mengakibatkan penurunan sikap sosial pada siswa.

Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Effendi dalam penelitian Pratama dan Mulia ketika remaja dengan tingkat penggunaan media sosial tinggi, maka interaksi sosialnya bersifat tak langsung, sisiabilitasnya cenderung rendah, dan kepekaan sosialnya cenderung rendah (Pratama & Mulia, 2019). Pendapat Marpaung (2018) juga mendukung pendapat tersebut bahwa *gadget* menyebabkan penggunanya lebih bersikap individualis karena lupa untuk melakukan komunikasi dan interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Santoso (2020) menyatakan apabila sibuk dengan dunia maya maka keberlangsungan interaksi tidak akan berjalan baik di lingkungan sekitar, dimana bermain media sosial mengantikan percakapan tatap muka. Selaras dengan Widya (2020) yang mengatakan bahwa anak menjadi kurang interaktif sehingga menyebabkan kurangnya sikap peduli terhadap sesama, termasuk teman dan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang kurang bijak dapat menurunkan kemampuan interaksi sosial siswa yang berujung pada penurunan sikap sosial.

Penelitian ini sejalan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dkk., (2019) bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif mengakibatkan remaja menjadi malas dan jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Saniyyah dkk., (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan gadget membuat anak menjadi kurang peka dan peduli terhadap orang di sekelilingnya.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tipe demokratis yang terdapat di SMPN 1 Tajinan termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 40%. Chintia (2020) menyatakan bahwa anak yang sering menerima hukuman atau dibentak menjadikan anak cenderung menarik diri, tampak tidak percaya diri, kurang bisa bekerja sama dalam kelompok serta memiliki sikap sosial yang rendah. Anak enggan bertindak karena merasa takut jika yang dilakukan itu salah, dimana seharusnya orang tua menjelaskan apa yang benar dan salah dengan alasannya. Selain itu, anak juga dapat menjadi pembangkang atau bahkan menjadi agresif karena anak merasa tidak mendapat kebebasan menyatakan pendapat karena anak dituntut untuk patuh pada perkataan orang tua. Sebaliknya (2019) menyatakan bahwa pola asuh orang tua tipe demokratis memberikan pengaruh positif terhadap cara anak melangsungkan interaksi dengan lingkungan. Orang tua tipe demokratis mengajarkan anak cara memenuhi tanggung jawab, menghormati, menghargai, berlaku adil dan memberikan hak orang lain sehingga mewujudkan pribadi anak yang hangat di tengah masyarakat.

Perkembangan sikap sosial anak ditentukan oleh pola asuh kedua orang tua di rumah. Sejalan dengan teori tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke dalam penelitian yang

dilakukan Yuyun (2019) bahwa anak-anak terlahir bagiakan lilin yang putih dan orang tua yang akan membentuknya. Cara orang tua dalam mendidik sangat menentukan corak kepribadian anak di masa depan. Sama seperti yang dikemukakan Jaja Suteja dan Yusriah (2017) bahwa anak akan bertumbuh memiliki pribadi yang baik atau tidak tergantung pada pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh anak. Apakah sikap yang ditunjukkan adalah sikap yang positif atau negatif. Oleh karena itu, tinggi rendahnya sikap sosial yang dimiliki oleh anak sangat bergantung kepada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua, maka sikap sosial akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manalu & Supianto (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua tipe demokratis terhadap sikap sosial siswa. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Makagingge dkk., (2019) bahwa terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua tipe demokratis terhadap perilaku sosial.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial. Hasil dari pengujian determinasi didapatkan bahwa dari koefisien determinasi sebesar *adjusted R square* yaitu 0,119 dapat diartikan bahwa sebesar 11,9% sikap sosial siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua. Sedangkan sisanya 88,1% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Sejalan dengan pernyataan Widayani (2020) bahwa dalam proses pembentukan dan perubahan sikap anak terdapat faktor yang mempengaruhinya. Sama seperti yang dikemukakan oleh Gerungan dalam penelitian Kusumastuti (2020) bahwa dalam proses pembentukan sikap, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan antara lain faktor ekstern dan intern yang mempengaruhi proses tersebut. Di antara faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini, baik penggunaan media sosial maupun pola asuh orang tua termasuk ke dalam faktor ekstern yang mempengaruhi sikap sosial. Dalam mengatasi penggunaan media sosial yang tinggi yang akhirnya berpengaruh terhadap sikap sosial yaitu melalui peran orang tua dalam menerapkan pola asuh. Seperti yang dikemukakan Ibdalsyah, dkk (2019) bahwa pola asuh yang ditanamkan oleh orang tua dan pengawasan yang baik oleh orang tua akan mengurangi dampak dari kecanduan penggunaan media sosial. Selain mengurangi dampak dari penggunaan media sosial, pola asuh orang tua yang diterapkan dengan baik juga akan berdampak terhadap sikap sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaruddin dkk., (2020) bahwa keluarga dan media sosial mempengaruhi terbentuknya karakter siswa. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Kartika Putri, 2018) Kartika bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial.

SIMPULAN

1. Penggunaan media sosial tidak berpengaruh positif terhadap sikap sosial. Disimpulkan bahwa ketika siswa menggunakan media sosial dengan berlebih maka akan membuat sikap sosial siswa mengalami penurunan. Siswa cenderung menjadi individual serta kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga mengakibatkan penurunan sikap sosial.

2. Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap sikap sosial. Disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik akan berpengaruh pada anak. Orang tua menganggap suatu tindakan akan berguna bagi anaknya, namun tidak seluruh tindakan yang dianggap baik akan berdampak baik pula bagi anak. Orang tua yang terlalu menuntut anaknya akan melemahkan sikap sosial yang ada pada anak. Orang tua yang terlalu membiarkan anaknya atau abai juga akan melemahkan sikap sosial.
3. Penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan terhadap sikap sosial siswa. Penggunaan media sosial yang berlebih serta hukuman, kontrol orang tua, dan keabaian akan menurunkan sikap sosial siswa. Penggunaan media sosial secara tepat dan bijak serta orang tua yang membimbing akan menekan penurunan sikap sosial.

REFERENSI

- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. CV Pustaka Setia.
- Azizah, I. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(2), 329–345. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3018>
- Candika Pakaya, W. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Handari, W. D. (2022). Dampak Pembelajaran Online Terhadap Perilaku Sikap Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i3.438>
- Haryanto, A. T. (t.t.). *Jumlah Pengguna Internet RI Tembus 212,9 Juta di Awal 2023*. detikinet. Diambil 12 Juni 2023, dari <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6582738 /jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023>
- Hasanah, H., Drs. I Gede Nurjaya, M. P., & I Made Astika, S. P. (2017). Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11579>
- Ibdalsyah, Muhyani, & Mukhlis, D. Z. (2019). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.538>
- J, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64.
- Kartika Putri, A. T. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja* [Thesis, Universitas Airlangga]. <http://lib.unair.ac.id>
- Kodir, A., & Haris, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(7), Article 7. <https://doi.org/10.32672/jsa.v9i7.3373>
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>

- Kusumastuti, F. (2020). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial* [Thesis, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10279/>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>
- Manalu, E., & Supianto, N. L. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/jh.v5i1.6353>
- Mutafidoh, S., & Wibowo, E. W. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), Article 1.
- Nufus, H., & Adu, L. (2020). *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak* (1 ed.). LP2M IAIN Ambon. <http://repository.iainambon.ac.id/1526/1/BUKU%3B%20Pola%20asuh%20berbasis%20qalbu%20dan%20perkembangan%20belajar%20anak.pdf>
- Pahlevi. (2022). *Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia*. Databoks.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>
- Pratama, B. A., & Mulia, A. P.-P. K. B. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kecenderungan Sikap Apatis Terhadap Lingkungan Sekitar Pada Siswa SMP N 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah. *Indonesian Journal on Medical Science*, 6(1), Article 1. <http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/167>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S, M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rahayu, F. S., Kristiani, L., & Wersemetawar, S. F. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/inotek.v3i1.511>
- Rohmah, N. N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemik Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i1.2957>
- Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1161>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Santoso, F. A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>
- Sari, C. W. P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.597>
- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>

- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. *MADANI Institute*, 6(1), 59–70.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2). <https://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/issue/archive/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>
- Suteja, J., & Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Uyuni, Y. R. (2019). Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1.1964>
- W. Finaka, A. (2023). *Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi*. indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Widayani, S. (2020). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), Article 1.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), Article 2. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>
- Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), Article 1.